

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama memiliki makna yang cukup luas, yang merupakan petunjuk bagi jalan hidup manusia dan rahmat bagi seluruh alam. Islam merupakan pandangan hidup dan juga sekaligus tujuan manusia. Islam sebagai agama wahyu terakhir memiliki kebenaran yang bersifat universal dan absolut, tidak bertentang dengan kebenaran akal meskipun kebenaran akal itu bersifat relatif. Walaupun akal dapat menerima kebenaran agama yang bersifat universal dan absolut, bukan berarti bahwa kebenaran akal sama dengan kebenaran agama.¹

Karena itu, ijtihad dalam bidang pendidikan Islam menjadi hal yang sangat diperlukan. Sebab, masalah-masalah pendidikan yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadits masih bersifat umum dan hanya garis besarnya saja. Apabila ada rincian, hal tersebut biasanya hanya sebagai contoh.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Luqman 13-14:

﴿لَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ إِذِ انبَغَضَ نَحْوَهُ إِلَى الْمَلِكِ فَأَنذَرْتَهُ كَمَا نَأذُرُ الْمُتَّقِينَ ۖ فَمِنْ أَضْمَارِهِ لَقَدْ آتَيْنَاهُ الْوَيْهَاقِينَ فَكَلَّمَهُ بِنُورِهِ ۖ فَنظَرَ نَوَافِلَهُ ۖ إِنَّ لُقْمَانَ وَسَّيِّدًا مِّنَ الْعَالَمِينَ ۝۱۳﴾

﴿فَتَذَكَّرْنَا لَهُ هَدًى وَبِشْرَارِهِ عَدُوًّا ۖ إِنَّ قَدْرَهُ بِمَعْرِفَتِهِ ۖ فَوَدَّعَاهُ حَيْثُ شَاءَ وَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ۝۱۴﴾

²(القمن : ۱۳ - ۱۴)

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

¹M. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 97.

²Depag. R.I, *Terjemah Al-Qur'an*, Bandung : Penerbit J-Art, 2005, hlm. 413.

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.(Q.S Lukman : 13-14).

Ayat tersebut merupakan contoh penerapan pendidikan keluarga dalam Islam. Dan itu merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan orang tua terhadap pendidikan anak dalam lingkup keluarga yang patut untuk dijadikan teladan bagi seluruh umat Islam khususnya orang tua yang mengharapkan hal yang terbaik bagi putra-putrinya.

Dalam Islam diakui adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi yang ada dibawa sejak lahir, salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap keagamaan. Menurut M. Arifin bahwa fitrah manusia diberi kemampuan untuk memilih jalan yang benar dan yang salah, kemampuan ini didapat dari proses pendidikan yang mempengaruhi.³

Didalam Islam, seorang anak lahir dalam keadaan lemah dan fitrah, sedangkan alam sekitar akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama anak didik.⁴

Hadits Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودٌ يَهُودٌ نِيَّ وَنَصْرَانِيَّةٍ وَيُمَجْسِنِيَّةٍ..... (رواه البخري)⁵

Berkata kepada kami Iskak, Abdur Rozak memberi tahukan kepada kami, Mu'ammarr memberitahukan kepada kami, dari Humam, dari Abi Hurairah ia berkata: Rasul SAW bersabda: "tidaklah anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitrah, maka kedua orang

³M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 96.

⁴Zuhairini. *et. al.*, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 170.

⁵Al Imam Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim ibn Al Mughirah ibn Bardizabati Al Bukhori Al-Ja'fy, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Kutub al-Ismiyati, 1992), hlm. 269.

tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, Majusi,...".(H.R. Bukhari)

Pendidikan dalam Islam dimulai ketika anak masih dalam kandungan sampai anak lahir ke dunia. Dalam hal ini, manusia telah mendidik anaknya kendatipun dalam tata cara yang sederhana.

Di dalam keluarga orang tua merupakan pendidik dan pembimbing yang pertama dan paling utama terhadap pertumbuhan serta perkembangan jiwa anak untuk masa-masa yang akan datang. Bagi seorang anak, pengalaman-pengalaman yang dilalui pada waktu kecil akan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa dan merupakan unsur penting dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena hal tersebut, maka keluarga (Bapak-Ibu) memegang peran fundamental bagi perkembangan pribadi anak.

Langkah awal pendidikan bagi anak dimulai dari keluarga kemudian apabila anak telah mencapai usia tertentu, seorang anak harus memasuki jenjang berikutnya yaitu masa sekolah dan nantinya akan terjun ke masyarakat.

Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai prestasi belajarnya. Untuk mewujudkan itu semua, maka unsur –unsur pendidikan harus diperhatikan. Unsur atau faktor pendidikan meliputi guru sebagai sumber, peserta didik sebagai penerima, tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, dasar sebagai landasan pengajaran, sarana atau alat, bahan pelajaran, metode atau teknik dan evaluasi.⁶ Selain unsur-unsur tersebut, unsur masyarakat juga sangat menentukan selain unsur lingkungan keluarga tentunya. Sebab, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Tafsir bahwa ada 4 (empat) tempat penyelenggaraan pendidikan agama yaitu: rumah, masyarakat, rumah ibadah, dan sekolah.⁷Jelas, bahwasanya tanggung jawab pendidikan agama yang pertama terletak di tangan orang tua (Bapak, Ibu) kemudian baru

⁶ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. 1. hlm. 1-2.

⁷Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 134.

beralih pada lingkungan sekolah dan yang terakhir pada masyarakat. Pada lingkungan keluarga, merupakan struktur fundamental dalam pembentukan karakter anak lebih lanjut, maka keluarga menjadi peran utama dalam mendidik anak.

Akan tetapi, kenyataannya, pada zaman sekarang ini, banyak keluarga khususnya keluarga muslim yang gagal dalam mendidik anak-anaknya. Kegagalan ini disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anak mereka. Sehingga menyebabkan di dalam kehidupan sehari-hari perilaku anak tidak mencerminkan seorang muslim.

Pendidikan agama Islam, dalam hal ini difokuskan pada mata pelajaran aqidah akhlak yang disampaikan oleh guru di lingkungan sekolah dengan segala keterbatasannya belum dapat dikatakan memenuhi syarat pendidikan. Dalam tataran ibadah anak-anak juga harus mendapatkan perhatian, bimbingan, motivasi atau dorongan yang baik dari orang tua sehingga akan terjadi kesinambungan antara lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga.

Dengan demikian, jelaslah bahwa orang tua (Bapa, Ibu) mempunyai peran penting dalam hal pendidikan anak. Akan tetapi realitanya, tidak semua orang tua dapat menempatkan posisinya dengan alasan sibuk mencari nafkah ataupun adanya anggapan yang salah dari orang tua (setelah anak sekolah urusan mendidik menjadi tanggung jawab guru). Adapun hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan orang tua kepada anak-anak sedini mungkin adalah mengenai aqidah akhlak.

Karenanya Rasulullah SAW berkewajiban menyampaikan risalahnya kepada seluruh umat serta berkewajiban memperbaiki budi pekerti, sehingga umatnya mempunyai budi pekerti yang luhur. Disamping itu para orang tua juga harus menanamkan jiwa mengagungkan Allah serta mengikuti apa yang ditetapkan agama terhadap mereka, berupa pendidikan akhlak, ibadah, dan muamalah cara bergaul dengan masyarakat.⁸

⁸Chabib Toha, *op. cit.*, hlm. 108.

Dengan latar belakang tersebut maka peneliti mengangkat judul: PENGARUH PERSEPSI ANAK TENTANG PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP ISLAM SULTAN AGUNG I SEMARANG.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi anak tentang perhatian orang tua sebagai peserta didik kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang terhadap anaknya?
2. Bagaimanakah prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang?
3. Macam-macam perhatian orang tua?
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua?
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar?
6. Metode pengajaran aqidah akhlak?
7. Adakah pengaruh persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang?

C. Perumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah persepsi anak tentang perhatian orang tua sebagai peserta didik kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang terhadap anaknya?
- 2) Bagaimanakah prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang?
- 3) Adakah pengaruh persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang?

D. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman judul sekaligus memperjelas ruang lingkup pembahasan skripsi ini, perlu kiranya terlebih dahulu peneliti memperjelas berupa istilah yang bersangkutan dengan judul tersebut yaitu:

1. Perhatian Orang Tua

"Perhatian adalah merupakan reaksi umum dari organisme kesadaran, yang menyebabkan bertambahnya aktifitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap objek."⁹

Sedangkan pengertian orang tua adalah bapak atau ibu kandung.

Jadi perhatian orang tua adalah aktifitas yang dilakukan orang tua (bapak-ibu) dalam ikut serta meningkatkan minat belajar anak dan nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajar anaknya.

2. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Kalimat tersebut merupakan rangkaian suku kata yang dapat dipilah menjadi:

Prestasi adalah pencapaian peserta didik yang dilambangkan dengan nilai-nilai hasil belajar pada dasarnya mencerminkan sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan masing-masing mata pelajaran atau bidang studi.¹⁰

"Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."¹¹

Aqidah akhlak adalah pendidikan aqidah dan akhlak merupakan mata pelajaran dari ajaran atau dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits. Untuk

⁹Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Mandar, 1996), Cet. 3, hlm. 111.

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 434.

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 4. hlm. 2.

kepentingan pendidikan dikembangkan materi aqidah akhlak pada tingkat yang lebih rinci sesuai jenjang pendidikan.¹²

3. Peserta Didik SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang

"Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu."¹³

SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang adalah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang beralamat di Jalan Seroja Selatan 14 A Semarang Phone (024) 8316843.

Jadi yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah perhatian yang diberikan oleh orang tua (bapak-ibu) dalam upaya meningkatkan minat belajar anaknya dan nantinya untuk meraih prestasi belajar aqidah akhlak peserta didik kelas VIII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memperkaya informasi yang berupa pengetahuan baru.
2. Secara pragmatis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi praktisi pendidikan baik orang tua, peserta didik, guru, karyawan dan pihak sekolah yang lain, untuk bisa lebih meningkatkan kualitas pembelajaran. Dan bagi penulis dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dimasa yang akan datang, sebab apa yang ditemukan peneliti dalam penelitian ini barang kali masih terlalu sederhana.

¹²Depag RI, *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 3.

¹³Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal; 1 ayat 4, *Kompilasi Kebijakan Pendidikan*, (Semarang: PW LP Ma'arif NU Jawa Tengah, 2006), Cet. 1, hlm. 2.